



DIGITALISASI MANAJEMEN KEUANGAN UMKM SASAKA DONUT DI KOTA MATARAM MELALUI PENERAPAN APLIKASI KASIR PINTAR

Digitalization of MSME Financial Management at Sasaka Donut in Mataram City Through the Implementation of a Smart Cashier Application

Akbar Tawaqqal^{1*}, Leni Agustina², Ni Kadek Kanaka Arta Putri³, Fendri Sheva Ziljian⁴, Baiq Naya Zalfani⁵, Ahmad Anshari Asiddiqi⁶, Fikrihadi Kurnia⁷

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7}Program Studi Teknik Industri, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat

*Alamat Korespondensi: akbartawaqqal@gmail.com

(Tanggal Submission: 9 April 2026, Tanggal Accepted : 28 Juli 2026)



Kata Kunci :

UMKM,
Manajemen
Keuangan
Digital, Kasir
Pintar, Laporan
Keuangan

Abstrak :

Peran strategis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai motor penggerak ekonomi nasional kerap dihadapkan pada tantangan minimnya literasi finansial, terutama di tengah arus digitalisasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan mengeskalisasi kapasitas manajerial UMKM Sasaka Donut di Kota Mataram. Fokus utama intervensi adalah restrukturisasi tata kelola keuangan agar berjalan lebih sistematis, transparan, dan efisien melalui penerapan perangkat lunak Point of Sale (POS) Kasir Pintar. Pendekatan kualitatif deskriptif yang bersandar pada metode Asset-Based Community Development (ABCD) diaplikasikan dalam pelaksanaan program ini. Melalui metode tersebut, pelibatan mitra diakomodasi secara partisipatif melintasi lima tahapan esensial: perencanaan, analisis, desain, implementasi, hingga evaluasi akhir. Temuan lapangan membuktikan bahwa transisi menuju sistem digital sukses mengeliminasi kendala pembukuan manual serta menuntaskan persoalan tumpang tindih antara kas pribadi dan dana operasional. Berdasarkan rekam jejak selama periode observasi pasca-pelatihan (15-30 November 2025), sebanyak 74 transaksi berhasil didokumentasikan secara otomatis, mencatatkan akumulasi pemasukan sebesar Rp65.272.000, serta menyajikan kalkulasi margin bersih secara seketika (real-time). Tinjauan SWOT lebih lanjut mengonfirmasi bahwa pengadopsian teknologi ini tidak semata-mata mereduksi potensi kesalahan teknis (human error), melainkan turut menyediakan fondasi analitik yang presisi bagi penerapan pengambilan keputusan berbasis data (Data-Driven Decision Making), sebuah pilar krusial untuk memastikan keberlanjutan maupun ekspansi bisnis di masa depan.

Key word :

*MSMEs, Digital
Financial
Management,
Kasir Pintar,
Financial
Statements*

Abstract :

The strategic role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) as the engine of the national economy is frequently hindered by a lack of financial literacy, particularly amidst the rapid wave of digitalization. Consequently, this community service program was organized with the primary objective of escalating the managerial capacity of Sasaka Donut, an MSME based in Mataram City. The intervention focused on restructuring financial governance to operate systematically, transparently, and efficiently through the deployment of the Kasir Pintar Point of Sale (POS) application. A descriptive qualitative approach grounded in the Asset-Based Community Development (ABCD) method was employed throughout the program. This methodology facilitated the participatory involvement of the partner across five essential stages: planning, analysis, design, implementation, and final evaluation. Field findings demonstrate that the transition to a digital ecosystem successfully eliminated the constraints of manual bookkeeping and resolved the overlapping issue between personal and operational funds. During the post-training observation phase (November 15-30, 2025), the system automatically documented 74 transactions, accumulating a total revenue of IDR 65,272,000, and provided real-time net margin calculations. Further SWOT analysis confirmed that technology adoption not only mitigates the risk of human error but also establishes a precise analytical foundation for Data-Driven Decision Making, a crucial pillar for ensuring long-term business sustainability and expansion.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Tawaqqal, A., Agustina, L., Putri, N. K. K. A., Ziljjan, F. S., Zalfani, B. N., Asiddiqi, A. A., & Kurnia, F. (2026). Digitalisasi Manajemen Keuangan UMKM Sasaka Donut di Kota Mataram Melalui Penerapan Aplikasi Kasir Pintar. *Jurnal Abdi Insani*, 13(7), 16-24. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i7.2920>

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama yang menopang perekonomian nasional adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Mahfud, 2025; Wahyudi *et al.*, 2024). Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam upaya pemerataan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pendorong pertumbuhan ekonomi (Khumairo *et al.*, 2025). Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2021, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai angka 61,9%, dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja nasional melebihi 97%. Stabilitas ekonomi nasional yang berhadapan dengan persaingan global yang semakin ketat sangat bergantung pada penguatan dan keberlanjutan UMKM tersebut.

Transformasi pada berbagai lini bisnis saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan pesat pada sektor teknologi informasi (Fransiska & Ningsih, 2023; Kosasi *et al.*, 2023). Para pelaku usaha dituntut untuk mengintegrasikan teknologi digital, tidak sebatas pada aktivitas pemasaran dan produksi, melainkan juga merambah pada manajemen keuangan serta tata kelola informasi bisnis (Wati *et al.*, 2025; Varzaru & Bocean, 2024; Pascucci *et al.*, 2023). Penerapan digitalisasi pada area manajerial menentukan keberlanjutan sebuah usaha di era modern (Kornila *et al.*, 2025; Avira *et al.*, 2023; Yulianti *et al.*, 2025). Melalui sistem manajemen keuangan berbasis digital, pencatatan transaksi yang terintegrasi, otomatis, dan transparan dapat direalisasikan dengan baik (Mokodompit & Utami, 2025).

Walaupun digitalisasi manajemen keuangan ini memiliki urgensi yang tinggi, tingkat adopsi teknologi finansial pada level UMKM di Indonesia dilaporkan masih berada pada level yang rendah (Faturrahman *et al.*, 2025). Metode manual yang bersifat sederhana dan tidak terstandar masih mendominasi praktik pencatatan operasional harian (Sartika *et al.*, 2022). Kondisi ini umumnya dilatarbelakangi oleh terbatasnya literasi digital, minimnya akses terhadap pendampingan teknologi, serta kurangnya pemahaman mengenai signifikansi data keuangan (Anata & Nur, 2023; Marbun, 2024). Situasi serupa dijumpai pada UMKM Sasaka Donut, sebuah entitas bisnis kuliner di Kota Mataram yang telah beroperasi selama kurang lebih tiga belas tahun. Meskipun rekam jejaknya menunjukkan konsistensi operasional yang solid, pengelolaan administrasinya masih dikelola dengan cara konvensional dan belum terdokumentasi dengan baik.

Ketiadaan rekam jejak finansial yang sistematis ini berdampak langsung pada sulitnya dilakukan evaluasi kinerja usaha secara periodik. Penentuan besaran margin keuntungan maupun proyeksi modal kerja untuk periode selanjutnya sering kali tidak dapat dikalkulasi secara presisi. Di samping itu, praktik pencampuran antara kas pribadi pemilik dengan dana operasional bisnis menjadi permasalahan klasik yang turut ditemukan di lapangan. Distorsi dalam pembukuan akibat pencampuran dana ini mengakibatkan objektivitas laporan keuangan menjadi kabur. Akibatnya, keputusan strategis seperti penetapan harga, pengelolaan stok, dan rencana ekspansi lebih banyak bertumpu pada intuisi subjektif dibandingkan dengan analisis data faktual.

Kebutuhan terhadap transformasi digital menjadi sangat krusial untuk segera difasilitasi. Efisiensi administrasi dan kemudahan pemantauan bisnis secara seketika (*real-time*) dapat diakomodasi melalui pencatatan transaksi elektronik. Sebagai solusi teknis, aplikasi Kasir Pintar dapat dimanfaatkan untuk menstrukturkan tata kelola keuangan usaha. Perekaman riwayat penjualan, pemantauan ketersediaan bahan baku, hingga pencetakan laporan laba rugi dapat dieksekusi secara otomatis oleh platform ini. Ketersediaan data yang presisi pada akhirnya dapat dijadikan pijakan utama dalam pengambilan keputusan bisnis. Berangkat dari urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberian pelatihan intensif dan pendampingan penerapan Kasir Pintar bagi UMKM Sasaka Donut. Sasaran utamanya adalah untuk mendongkrak literasi digital mitra, merestrukturisasi mekanisme pencatatan, dan memastikan luaran laporan finansial selaras dengan kaidah akuntansi yang berlaku.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dieksekusi menggunakan pendekatan kualitatif yang dititikberatkan pada metode Asset-Based Community Development (ABCD). Pemilihan metode ini didasari oleh prinsip pelibatan aktif dan partisipatif dari pihak mitra sasaran sejak tahapan awal hingga evaluasi. Berbeda dengan pendekatan penyelesaian masalah konvensional yang sering kali berfokus pada defisit, ABCD justru mengutamakan proses identifikasi, pemetaan, serta optimalisasi berbagai aset dan potensi yang telah dipegang oleh pelaku usaha. Potensi-potensi tersebut kemudian dirangkai menjadi fondasi esensial untuk mendongkrak kapasitas manajerial dan daya saing bisnis. Rangkaian intervensi dirancang ke dalam lima tahapan sistematis yang saling berkesinambungan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ditunjukkan pada Gambar 1.

Adapun penjabaran dari kelima tahapan utama pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

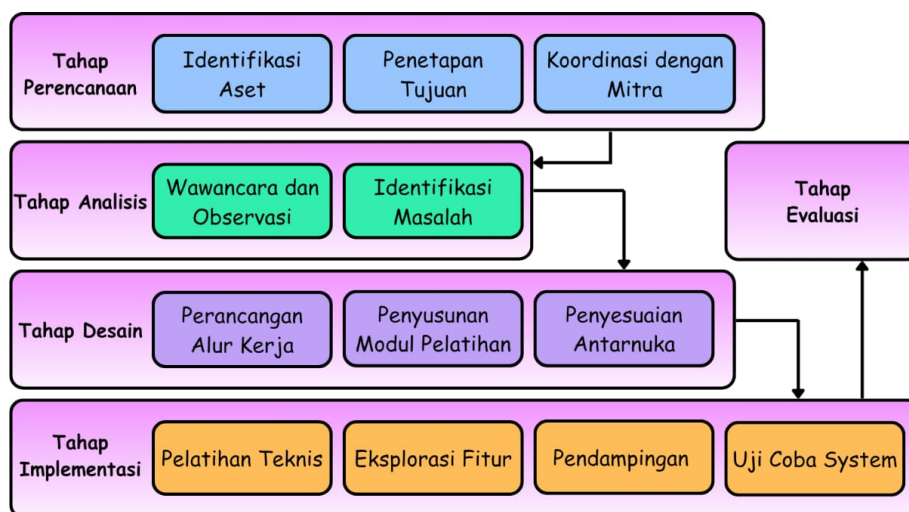
1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Fase inisiasi dimulai dengan tahap perencanaan guna memformulasikan kebutuhan mendasar dan menetapkan garis besar tujuan pengabdian, yaitu peningkatan kapasitas manajemen keuangan lewat digitalisasi pembukuan. Langkah strategis yang ditempuh mencakup inventarisasi aset yang dimiliki oleh UMKM Sasaka Donut, baik dari segi ketersediaan infrastruktur perangkat keras (seperti kepemilikan ponsel pintar), fasilitas fisik, maupun tingkat kesiapan sumber daya manusianya. Setelah pemetaan rampung, sasaran spesifik ditetapkan agar pemilik usaha mampu mengoperasikan perangkat lunak Kasir Pintar secara

otonom guna keperluan pencatatan elektronik. Koordinasi intensif kemudian dijalin bersama pihak mitra untuk menyepakati kerangka waktu pelaksanaan, format pelatihan, serta pemenuhan kebutuhan operasional teknis. Tahapan ini bertindak sebagai acuan krusial agar materi edukasi yang dikonstruksi selaras dengan level literasi digital peserta.

2. Tahap Analisis (*Analysis*)

Guna memotret kondisi faktual tata kelola operasional dan sirkulasi kas UMKM secara komprehensif, tahap analisis kemudian diselenggarakan. Penggalan data primer dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi mendalam bersama pengelola usaha, yakni Bapak Widana dan Ibu I Gusti Ayu Wulandari. Fokus analisis diarahkan pada metode pencatatan eksisting, pemahaman terhadap literasi digital, serta hambatan konkret yang dialami dalam penyusunan pelaporan. Temuan lapangan mengonfirmasi bahwa rekam jejak transaksi masih mengandalkan buku tulis manual, terjadi percampuran antara dana usaha dan kas pribadi, serta absennya laporan keuangan yang bersifat periodik. Konklusi dari proses diagnosis ini menguatkan bahwa akar problematika bermuara pada minimnya penetrasi teknologi dan ketiadaan sistem administrasi yang terstruktur.



Gambar 1. Flowchart Metode Pelaksanaan Kegiatan

3. Tahap Desain (*Design*)

Berpijak pada hasil pemetaan masalah, tim pelaksana selanjutnya menyusun kerangka perancangan untuk mengintegrasikan aplikasi Kasir Pintar agar dapat tersinkronisasi dengan rutinitas harian operasional mitra. Fase ini memuat perumusan alur kerja (*workflow*) yang meregulasi tata cara pemasukan data pemasukan dan pengeluaran, hingga proses ekstraksi laporan laba rugi terotomatisasi. Modul panduan instruksional yang aplikatif juga dipersiapkan, mencakup arahan instalasi, pembuatan profil akun pengguna, hingga simulasi mekanisme transaksi. Penyesuaian antarmuka pada materi pelatihan difokuskan pada pendekatan ramah pengguna (*user-friendly*) agar konsep digital yang diperkenalkan mudah dipahami dan segera dipraktikkan tanpa memicu kendala teknis dari pihak mitra.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Eksekusi dari desain yang telah dirancang direalisasikan pada tahap implementasi, yang menjadi jantung dari kegiatan pengabdian ini. Pendekatan praktik langsung (*hands-on*) diaplikasikan dalam sesi pelatihan teknis agar interaksi terbangun dan peserta dapat mengeksplorasi alur digitalisasi menggunakan perangkat masing-masing. Pengenalan instrumen vital aplikasi, seperti pengisian basis data produk, mekanisme Point of Sale, pemantauan sisa inventaris, hingga penarikan riwayat arus kas, diberikan secara bertahap.

Untuk menjamin kemandirian operasional, pendampingan intensif diterjunkan langsung di lokasi usaha pasca-pelatihan selama satu hari penuh. Fase pendampingan ini juga mengakomodasi kebutuhan kustomisasi sistem agar presisi dengan karakteristik produk mitra. Tahap implementasi kemudian ditutup dengan uji coba transaksi riil guna memvalidasi kelancaran perekaman data, pemotongan stok bahan baku secara akurat, dan kemunculan laporan secara seketika.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tingkat keberhasilan adaptasi sistem oleh sasaran dan efektivitas intervensi teknologi akhirnya diukur pada tahap evaluasi. Penilaian disandarkan pada beberapa parameter krusial, di antaranya adalah pemahaman komprehensif mitra terhadap pengoperasian perangkat lunak, perubahan perilaku terkait konsistensi pemisahan kas pribadi dan usaha, serta kemandirian dalam memproduksi pelaporan akhir. Selain itu, komparasi efisiensi waktu operasional dan presisi data antara metode baru dan metode konvensional sebelumnya juga menjadi titik berat pengukuran. Kombinasi instrumen evaluasi yang melibatkan teknik wawancara, observasi keberlanjutan dan kelancaran pencatatan, serta pengisian kuesioner umpan balik oleh pemilik dikerahkan dalam proses ini. Hasil dari tahap final ini menyajikan konfirmasi empiris mengenai sejauh mana kontribusi kegiatan pelatihan mampu mengangkat derajat transparansi dan efisiensi tata kelola sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal dan Urgensi Transformasi Digital

Analisis terhadap tata kelola UMKM Sasaka Donut sebelum diberikan intervensi memperlihatkan adanya sejumlah kendala mendasar pada ranah administrasi. Buku tulis tanpa format baku digunakan secara penuh untuk merekam arus masuk-keluar uang, sehingga riwayat transaksi menjadi tidak sistematis dan sulit untuk divalidasi ulang. Belum diterapkannya pemisahan antara uang pribadi pemilik dan kas operasional turut menambah kompleksitas pembukuan. Praktik percampuran dana ini mengakibatkan evaluasi kesehatan finansial, penyusunan neraca laba-rugi, serta formulasi strategi bisnis sulit untuk dieksekusi secara objektif. Implikasinya, keputusan operasional harian, seperti pembelanjaan inventaris bahan baku, pada akhirnya lebih sering didasarkan pada asumsi belaka.

2. Implementasi Sistem Aplikasi Kasir Pintar

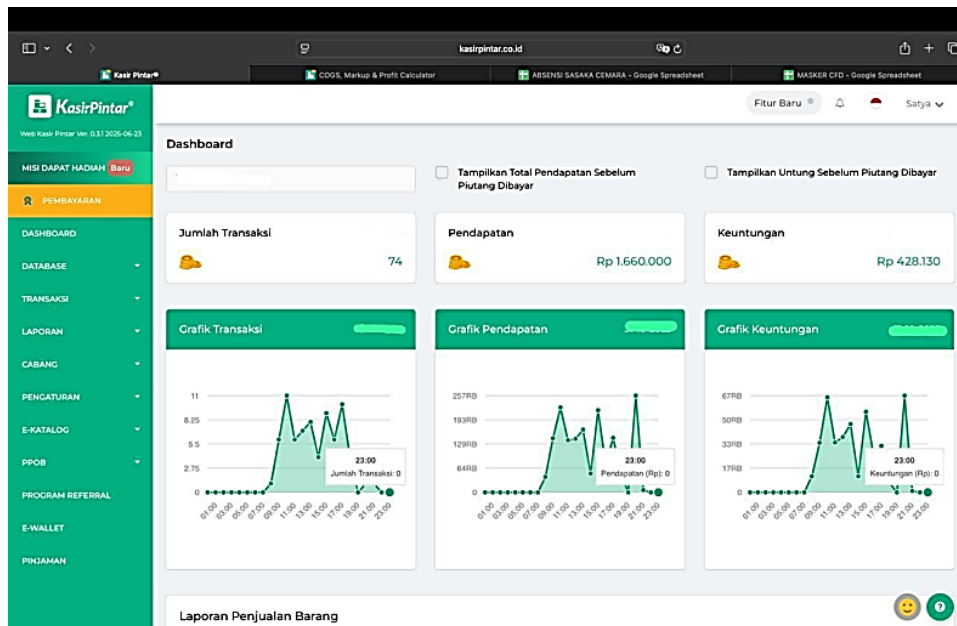
Digitalisasi sistem pembukuan kemudian diwujudkan melalui pengadopsian aplikasi Kasir Pintar. Proses implementasi diinisiasi dengan registrasi akun dan pengisian identitas profil usaha, yang dilanjutkan dengan tahapan pemutakhiran basis data produk. Seluruh varian produk yang dijual oleh Sasaka Donut diintegrasikan ke dalam antarmuka sistem dan dipilah ke dalam kategori spesifik, seperti "Gorengan", "Pastry", "Minuman", dan "Western Food", lengkap dengan konfigurasi harga jualnya. Mitra sasaran selanjutnya dibimbing untuk mengoperasikan fungsi *Point of Sale* (POS). Melalui instrumen ini, total nilai pembelian dikalkulasi secara otomatis oleh sistem, diiringi dengan pemotongan sisa stok barang secara serentak pada saat transaksi berlangsung. Kesalahan perhitungan teknis (*human error*) yang kerap merepotkan pada pencatatan konvensional berhasil direduksi secara optimal melalui mekanisme terpadu ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

3. Analisis Kinerja Keuangan Digital Berdasarkan Dashboard

Penerapan aplikasi Kasir Pintar memungkinkan UMKM Sasaka Donut memantau performa penjualan harian secara visual melalui fitur dashboard analitik. Berikut adalah tampilan rekapitulasi performa pada dashboard aplikasi:

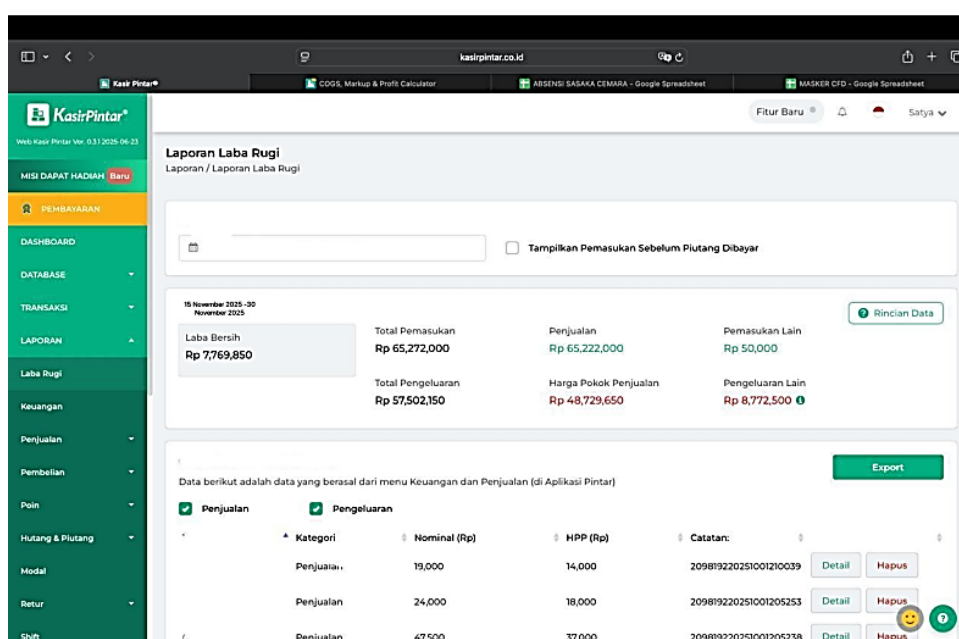


Gambar 3. Tampilan Dashboard Kasir Pintar

Berdasarkan rekaman sistem pada suatu periode observasi, terakumulasi 74 transaksi yang menghasilkan agregat pendapatan sebesar Rp1.660.000 dengan capaian laba senilai Rp428.130. Visualisasi pergerakan grafik memperlihatkan bahwa jam padat transaksi (*peak hours*) terkonsentrasi di antara pukul 10.00 hingga 17.00 WIB, dengan intensitas lonjakan permintaan tertinggi terjadi pada pengujung bulan, yakni rentang tanggal 28–30 November 2025. Akselerasi bisnis yang sejalan dengan prinsip Data-Driven Decision Making (DDDM) terbukti dapat difasilitasi oleh pemanfaatan teknologi informasi, sebagaimana direpresentasikan oleh rekam data historis tersebut. Penentuan jam buka produktif serta penyesuaian porsi stok bahan kini dapat dirancang secara strategis berdasarkan rekam empiris pola kunjungan pembeli.

4. Analisis Laporan Laba Rugi Komprehensif

Keunggulan komparatif yang ditawarkan oleh peralihan ke sistem digital ini terletak pada kemampuannya untuk mengotomatisasi pencetakan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi dasar. Laporan performa usaha untuk rentang waktu 15 hingga 30 November 2025 menunjukkan bahwa total pemasukan UMKM Sasaka Donut berhasil menyentuh angka Rp65.272.000. Di sisi lain, akumulasi beban pengeluaran tercatat sebesar Rp57.502.150, di mana komponen Harga Pokok Penjualan (HPP) mendominasi dengan besaran Rp48.729.650, atau merepresentasikan 74,8% dari total pemasukan. Tingginya proporsi pengeluaran pada sektor HPP ini mengindikasikan bahwa evaluasi efisiensi pengadaan bahan baku menjadi kunci vital untuk menaikkan margin keuntungan di periode mendatang. Setelah dikalkulasikan dengan pengurangan biaya operasional sekunder senilai Rp8.772.500, laba bersih yang sukses dicetak adalah sebesar Rp7.769.850. Rasio keuntungan bersih di level 11,9% ini dinilai cukup sehat dan ideal untuk standar industri kuliner skala mikro. Indikator-indikator tersebut mengonfirmasi bahwa akuntabilitas dan keandalan pelaporan finansial terbukti meningkat secara signifikan.



Gambar 4. Laporan Laba Rugi UMKM Sasaka Donut

5. Analisis SWOT dan Implikasi Manajerial

Pergeseran drastis pada aspek manajerial dapat diobservasi secara gamblang pasca-implementasi aplikasi. Evaluasi berbasis matriks SWOT menguraikan bahwa kekuatan utama (*Strengths*) operasional bisnis kini bersandar pada efisiensi perekaman transaksi, akses pelaporan seketika (*real-time*), serta pengendalian inventaris yang lebih terukur. Modernisasi ini secara otomatis membuka peluang (*Opportunities*) untuk penjajakan ekspansi pasar berbasis data, sekaligus membuka ruang integrasi dengan berbagai platform layanan digital lainnya. Walaupun demikian, intervensi digital ini masih menyisakan sisi kelemahan (*Weaknesses*), seperti tingginya dependensi terhadap stabilitas koneksi internet serta keharusan adaptasi berkelanjutan bagi para pegawai. Faktor ancaman eksternal (*Threats*) yang berkaitan dengan celah kerentanan keamanan data siber juga perlu dimitigasi secara hati-hati oleh pemilik bisnis. Pada muaranya, kehadiran Kasir Pintar tidak sekadar menyajikan kepraktisan komputasi, tetapi telah secara fundamental merevolusi paradigma manajerial UMKM Sasaka Donut, dari yang semula digerakkan oleh insting personal, menjadi tata kelola yang berpijak pada integritas data faktual.

Tabel 1. Analisis SWOT Penerapan Kasir Pintar pada UMKM Sasaka Donut

Strengths	Weaknesses
▪ Pencacatan transaksi lebih akurat dan efisien ▪ Laporan keuangan tersusun secara Real-Time ▪ Manajemen inventory lebih terkendali ▪ Meningkatkan pelayanan pelanggan	▪ Ketergantungan pada jaringan internet ▪ Perlu pelatihan awal bagi staf ▪ Biaya perawatan dan langganan sistem
Opportunities	Threats
▪ Integrasi dengan platform digital lainnya ▪ Pemanfaatan data untuk strategi bisnis ▪ Peluang ekspansi usaha verbasis data	▪ Resiko keamanan data ▪ Gangguan system atau error teknis ▪ Persaingan antar UMKM yang menerapkan teknologi serupa

KESIMPULAN

Transformasi fundamental pada tata kelola keuangan UMKM Sasaka Donut terbukti berhasil direalisasikan melalui pengadopsian perangkat lunak Kasir Pintar. Efisiensi operasional usaha tercatat mengalami eskalasi yang signifikan seiring dengan terotomatisasinya tahapan rekam jejak transaksi, kalkulasi pendapatan harian, hingga penyusunan laporan akhir yang kini berjalan jauh lebih cepat dan terukur. Problematika klasik berupa distorsi pembukuan akibat percampuran arus kas juga sukses dituntaskan oleh integrasi sistem digital ini. Batas antara hak kepemilikan dana pribadi dan biaya operasional kini dapat dipetakan secara tegas, sehingga akuntabilitas maupun transparansi finansial mitra meningkat secara drastis. Sebagai konklusi, kapasitas manajerial yang telah terbaharui ini mengokohkan pijakan UMKM sasaran dalam mengeksekusi evaluasi performa bisnis yang bersandar murni pada data faktual. Kondisi tersebut sekaligus menjadi modal krusial untuk merumuskan strategi lanjutan yang adaptif guna menaikkan daya saing entitas di tengah ketatnya kompetisi era ekonomi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, Small, and Medium Enterprises' Readiness for Digital Transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), 156. <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- Avira, S., Rofi'ah, Setyaningsih, E., & Utami, S. S. (2023). Digital Transformation in Financial Management: Harnessing Technology for Business Success. *Influence: International Journal of Science Review*, 5(2), 336–345. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i2.161>
- Faturrahman, F., Subhan, E. S., & Shoalihin, S. (2025). Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 990–1008. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.622>
- Fransisca, V., & Ningsih, W. (2023). The Advancement of Technology and its Impact on Social Life in Indonesia. *Devotion*, 4(3). <https://doi.org/10.36418/devotion.v4i3.445>
- Khumairo, H., Hersiyah, & Mashudi. (2025). The Role of MSMEs in Driving Economic Growth and Income Equality in Indonesia. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia.v3i1.274>
- Kornila, L., De Rozari, P., Faah, Y., & Amtiran, P. (2025). Pengaruh Digitalisasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. *Glory Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(5), 1855–1865. <https://doi.org/10.70581/glory.v6i5.22179>
- Kosasi, S., Lukita, C., Chakim, M. H. R., Faturahman, A., & Kusumawardhani, D. A. R. (2023). The Influence of Digital Artificial Intelligence Technology on Quality of Life With A Global Perspective.

- Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 5(3), 240–250.
<https://doi.org/10.34306/att.v5i3.354>
- Mahfud, I. (2025). The Role of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) in Improving The National Economy. *Journal of Economics and Business Letters*, 5(5), 13–23.
<https://doi.org/10.55942/jebbl.v5i5.915>
- Marbun, F. K. (2024). Analyzing The Effect of Financial Literacy on The Success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs): A Case Study in West Java. *Branding: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 42–56. <https://doi.org/10.15575/jb.v3i2.44561>
- Mokodompit, M. R., & Utami, E. S. (2025). Optimalisasi Pencatatan Keuangan dan Promosi Digital Sebagai Solusi Permasalahan Operasional. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(3), 194–203. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7212>
- Pascucci, F., Savelli, E., & Gistri, G. (2023). How Digital Technologies Reshape Marketing: Evidence from A Qualitative Investigation. *Italian Journal of Marketing*, 2023(1), 27–58.
<https://doi.org/10.1007/s43039-023-00063-6>
- Sartika, N., Iznillah, M. L., & Anita, N. (2022). Sosialisasi dan Implementasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Desa Wonosari. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.165>
- Vărzaru, A. A., & Bocean, C. G. (2024). Digital Transformation and Innovation: The Influence of Digital Technologies on Turnover from Innovation Activities and Types of Innovation. *Systems*, 12(9), 359. <https://doi.org/10.3390/systems12090359>
- Wahyudi, A. S., Yulivan, I., & Rahman, A. (2024). The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Supporting Indonesia's Economic Resilience. *Jurnal Pertahanan*, 10(2), 297–307.
<https://doi.org/10.33172/jp.v10i2.19519>
- Wati, K. L., Rita, W., & Rahmah, W. (2025). Transformasi manajemen keuangan UMKM dalam Era Digital dan Ketidakpastian Ekonomi: Sebuah Eksplorasi Humanistik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 566–575. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2033>
- Yulianti, Y., Isnanto, B., Amri, A., & Yolantika, I. (2025). Smart Finance, Stronger Business: Digital Financial Management Impact on MSME Sustainability. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(2).
<https://doi.org/10.62007/joumi.v3i2.498>